

PEMANFAATAN *E-LEARNING* SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN MAHASISWA UNIVERSITAS DUTA BANGSA SURAKARTA

Margaretha Evi Yuliana, Novemy Triyandari Nugroho, Novita Puspitasari

Universitas Duta Bangsa Surakarta.

Email: margaretha@udb.ac.id, novemy@udb.ac.id, 190101215@fikom.udb.ac.id

Abstract

During a pandemic like this, communication media plays an important role in supporting the learning process for students. The media used for the student learning process during this pandemic is E-Learning, E-learning is a form of learning model that is facilitated and supported by the use of information and communication technology. This research aims to determine the use of e-learning as an effective learning media during a pandemic, how the e-learning system uses, how to understand the content presented, and determine the inhibiting factors for implementing learning using e-learning. This research used a quantitative method by distributing questionnaires to students. The research showed that the use of e-learning as a communication media in the learning process for students during the pandemic, seen from its effectiveness, students said that it was effective with 52%, for the use of e-learning system students said it was easy with a percentage of 59%, while for understanding the material It turns out that there are still many students who do not understand the material given with a percentage of 50% and for the inhibiting factor getting a percentage of 57% say the most important inhibiting factor is internet signal.

Keyword: *E-learning; communication media; learning*

Abstrak

Di masa pandemi seperti ini media komunikasi sangat berperan penting untuk menunjang proses belajar bagi mahasiswa. Media yang digunakan untuk proses pembelajaran mahasiswa di masa pandemi ini adalah E-Learning, E-learning merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan *e-learning* sebagai media pembelajaran yang efektif di masa pandemi, bagaimana sistem penggunaan e-learning, bagaimana pemahaman materi yang disampaikan, serta mengetahui faktor penghambat pelaksanaan pembelajarana menggunakan e-learning. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-learning* sebagai media komunikasi dalam proses pembelajaran mahasiswa di masa pandemi dilihat dari keefektifannya mahasiswa menyatakan sudah efektif dengan presentase 52%, untuk sistem *e-learning* mahasiswa mengatakan mudah untuk menggunakannya dengan presentase 59%, sedangkan untuk pemahaman materi ternyata masih banyak mahasiswa yang kurang

bisa memahami materi yang diberikan dengan presentase 50% dan untuk faktor penghambat memperoleh presentase 57%. Faktor penghambat yang paling utama adalah sinyal internet.

Kata kunci: *E-learning; Media Komunikasi; Pembelajaran*

Pendahuluan

Pandemi yang melanda Indonesia sejak awal tahun 2020 mengakibatkan semua aktivitas pembelajaran dilakukan secara daring guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Di masa pandemi ini media komunikasi sangat berperan penting untuk menunjang proses belajar bagi mahasiswa. Menurut ([Prasetya](#) 2015) media juga dapat dikatakan sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyampaikan informasi.

Pada masa pandemi ini solusi yang terkait dengan masalah keefektifan dalam pembelajaran adalah digunakannya media pembelajaran bagi mahasiswa. Penggunaan media yang membantu dalam proses pembelajaran harus sesuai serta dapat mempermudah mahasiswa untuk memahami materi ([Emda](#), 2011).

Penggunaan media sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran diperlukan pada saat kondisi pandemi. Adapaun media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran di masa pandemi ini adalah *e-learning*. *E-learning* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *E-learning* mempunyai ciri-ciri yaitu: menggunakan kemampuan teknologi elektronik, menggunakan kelebihan komputer, menggunakan bahan pembelajaran yang memiliki sifat mandiri, menggunakan jadwal dalam pembelajaran, kurikulum, hasil proses belajar dan segala hal yang berkaitan dengan administrasi dalam pendidikan dapat diakses melalui komputer ([Rusman](#), 2013).

Unsur-unsur yang biasanya digunakan dalam *e-learning* yaitu: infrastruktur *e-learning* yang terdiri dari *personal computer (PC)*, internet, jaringan komputer dan perlengkapan multimedia yang di dalamnya termasuk peralatan *teleconference* apabila pengguna memberikan layanan *synchronous learning* melalui *teleconference*; sistem dan aplikasi *e-learning*: penggunaan *Learning Management System (LMS)* sebagai sistem perangkat lunak yang dapat menjadikan kegiatan pembelajaran secara konvensional berubah dalam bentuk virtual. Penggunaan sistem perangkat lunak ini dapat mengetahui perancangan dalam penyusunan materi, pengaturan kelas, penyedia forum sebagai sarana diskusi, aturan penilaian, aturan dalam pelaksanaan ujian secara daring, dan semua layanan yang mempunyai keterkaitan dengan pengaturan kegiatan pembelajaran; konten yang terdapat dalam *e-learning* yaitu konten bahan pembelajaran yang diunggah di *e-learning*, bentuk dalam sistem ini berupa *multimedia base content* (konten dalam bentuk multimedia interaktif) atau dapat juga *text base content* (konten dalam bentuk teks serupa dengan buku pelajaran).

Mahasiswa dapat melakukan atau mengakses penyimpanan konten atau bahan pembelajaran di *Learning Management System (LMS)* tanpa batasan ruang ataupun waktu. Menurut ([Daniswara](#) 2011) konten memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan konten terhubung langsung dengan siswa pada saat proses pembelajaran.

Untuk menjalankan *e-learning* dibutuhkan instruktur yang memandu pembelajaran pada setiap materi serta administrator pengelola administrasi dalam proses pembelajaran. ([Annisa](#) 2013) memaparkan bahwa keefektifan pembelajaran merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil. Adapun pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila ketuntasan dari hasil pembelajaran tersebut menunjukkan capaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran melalui *e-learning* pasti ditemukan hambatan. Pengkajian secara mendalam terhadap hambatan dalam proses pembelajaran daring adalah aspek terpenting. Hal ini disebabkan terjadinya hambatan dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi minat mahasiswa dalam belajar ([Suryani](#), 2010). Faktor-faktor penting yang mempengaruhi suksesnya pembelajaran secara daring adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai. Oleh sebab itu hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran secara daring harus segera diatasi, hal ini dilakukan supaya cerminan dalam pembelajaran secara daring di masa mendatang dapat diprediksikan ([Pangondian](#), 2019).

Hambatan tersebut juga dapat terkait dengan konten materi yang sulit dipahami mahasiswa. Dalam ([Szpunar](#) 2013) memaparkan bahwa mahasiswa menghayal lebih sering pada saat perkuliahan daring dibandingkan saat kuliah tatap muka. Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan proses pembelajaran secara daring dalam kurun waktu yang singkat. Hal ini dikarenakan mahasiswa akan kesulitan dalam berkonsentrasi jika kegiatan perkuliahan secara daring dalam kurun waktu melebihi satu jam ([Khan](#), 2012). Tidak sedikit mahasiswa yang kesulitan dalam memahami materi perkuliahan yang diberikan secara daring. Bahan ajar yang disampaikan dalam bentuk bacaan tersebut yang tidak mudah dipahami secara menyeluruh oleh mahasiswa ([Sadikin](#), 2019).

Berdasarkan paparan di atas tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan *e-learning* sebagai media komunikasi dalam proses pembelajaran mahasiswa Universitas Duta Bangsa Surakarta.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian yang dilakukan dalam bentuk survei yaitu penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden. Sumber data diambil dari mahasiswa Universitas Duta Bangsa Surakarta, sebanyak 56 mahasiswa yang bersedia mengisi kuesioner melalui *Google form*.

Penggunaan pertanyaan serta pernyataan dalam bentuk tertulis atau kuesioner sebagai teknik pengumpulan data yang diberikan untuk responden dan diketahui

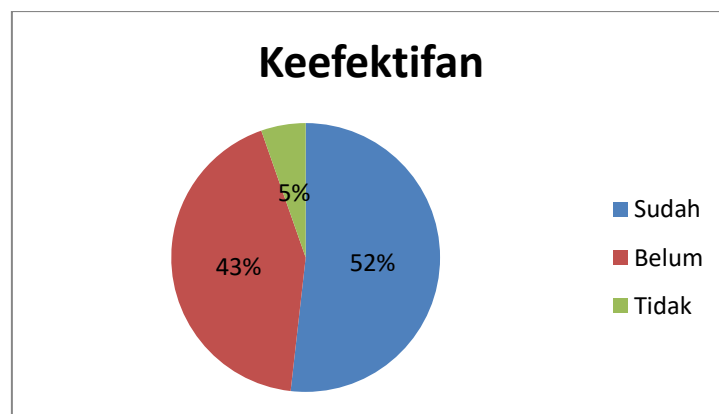
responnya (Sugiyono, 2010). Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan baik secara terbuka maupun tertutup. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang memberikan kebebasan pada responden untuk menjawab dan tidak disediakan pilihan jawaban. Sedangkan kuesioner tertutup adalah kuesioner yang tidak memberikan kebebasan pada responden untuk menjawab melainkan jawaban dari kuesioner tersebut sudah disediakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner terbuka yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab.

Teknik analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, dengan menggunakan formula presentase. Data yang diperoleh dari responden setelah dilakukan klasifikasi digambarkan dengan diagram lingkaran, dianalisis dan diambil kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap pemanfaatan *e-learning* sebagai media komunikasi dalam proses pembelajaran mahasiswa Universitas Duta Bangsa Surakarta di masa pandemi untuk mencapai suatu keefektifan, kepuasan, dan kenyamanan selama proses pembelajaran.

Keefektifan pemanfaatan *e-learning* sebagai media komunikasi dalam proses pembelajaran mahasiswa Universitas Duta Bangsa Surakarta di masa pandemi. Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal dalam proses pembelajarannya sebagai alat bantu untuk penyampaiannya. Salah satu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yaitu dengan memanfaatkan *e-learning*.

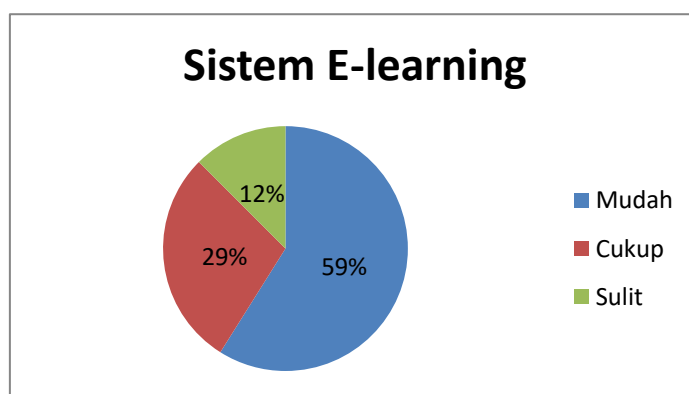


Gambar 1 Keefektifan *E-learning*

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam pemanfaatan *e-learning* sebagai media komunikasi dalam pembelajaran mahasiswa di masa pandemi ini sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebanyak 56 mahasiswa menyatakan *e-learning* sudah efektif dengan presentase sebesar 52%. Kemudian 43% mengatakan bahwa pemanfaatan *e-learning* belum efektif dan 5% mengatakan tidak efektif.

Objek pembelajaran yang berupa konten menjadi pengukur kesuksesan *e-learning* berdasarkan jenisnya, muatan, dan nilai konten. Sistem dalam *e-learning* harus mengandung:

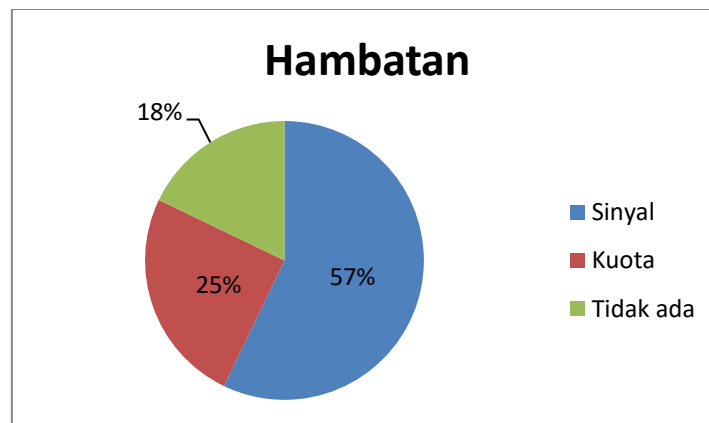
1. Konten yang mempunyai sifat *teacher-centered* yaitu konten yang memuat instruksional, memiliki sifat prosedural, deklaratif dan mengandung definisi yang jelas dan mudah dimengerti;
2. Konten yang mempunyai sifat *learner-centered* yaitu konten yang menampilkan luaran (*outcomes*) instruksional yang berfokus pada perkembangan kreatifitas dan kemandirian;
3. Adanya contoh pekerjaan (*work example*) dalam bahan konten tujuannya untuk memudahkan pemahaman dan berlatih;
4. Konten dalam bentuk *games* yang bersifat edukatif dapat ditambahkan sebagai alat bantu dan media latihan.



Gambar 2 Sistem Penggunaan *E-Learning*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sistem *e-learning* mudah diakses mahasiswa di masa pandemi ini dengan presentase sebesar 59%. Dari 29% mahasiswa mengatakan sistem penggunaan *e-learning* cukup mudah dan 12% mahasiswa lainnya berpendapat bahwa sistem penggunaan *e-learning* sulit. Kendalanya sebagian besar pada mahasiswa yang tempat tinggalnya susah sinyal jadi sulit untuk mengakses *e-learning*.

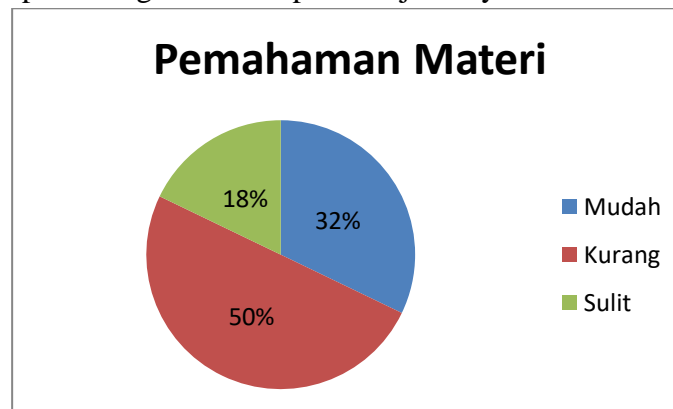
Pembelajaran secara daring tidak semata-mata mudah untuk dilakukan, pasti akan mengalami berbagai hambatan. Pengkajian secara mendalam terhadap hambatan dalam proses pembelajaran daring adalah aspek terpenting. Hal ini disebabkan terjadinya hambatan dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi minat mahasiswa dalam belajar (Suryani, 2010).



Gambar 3 Hambatan Daring

Berdasarkan grafik di atas menggambarkan hambatan-hambatan yang ditemui ketika daring, yaitu hambatan sinyal dan kuota. Hambatan yang paling sering dialami oleh mahasiswa yaitu sinyal sebanyak 57%. Hambatan kuota sebanyak 25% dan 18% lainnya sudah tidak mengalami hambatan apapun.

Pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan oleh dosen selama proses pembelajaran berlangsung merupakan tujuan dari dosen atas berhasilnya suatu pembelajaran tersebut baik itu pembelajaran melalui *e-learning* maupun konvensional. Pembelajaran dengan *e-learning* yang diterapkan karena adanya pandemi Covid-19 ini, ternyata belum berhasil karena masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi maupun beradaptasi dengan metode pembelajarannya.



Gambar 4 Pemahaman Materi

Dari grafik di atas ditemukan 50% mahasiswa masih kurang bisa memahami materi, 32% mahasiswa mudah memahami materi dan 18% mahasiswa masih kesulitan untuk memahami materi.

Kesimpulan

Dari hasil analisis penelitian yang dilakukan mengenai pemanfaatan *e-learning* sebagai media komunikasi dalam proses pembelajaran mahasiswa di masa pandemi dapat disimpulkan bahwa penggunaan *e-learning* sebagai media komunikasi dalam proses pembelajaran mahasiswa ini sudah efektif, akan tetapi dalam pemahaman materi mahasiswa masih kesulitan dikarenakan dosen hanya memberikan materi saja tanpa

menjelaskan secara rinci. Untuk sistemnya mudah diakses oleh mahasiswa namun masih banyak hambatan yang dikeluhkan karena kesulitan sinyal maupun kuota internet.

Kelebihan penggunaan *e-learning* sebagai media komunikasi dalam proses pembelajaran mahasiswa adalah sistem yang mudah untuk diakses di manapun tempatnya dan waktu belajar menjadi lebih fleksibel. Sedangkan kekurangan dari *e-learning* adalah sering terjadi *error* pada sistemnya, harus terkoneksi dengan internet, keterbatasan ukuran *file* untuk pengiriman tugas, dan tidak ada fasilitas *video conference*.

Bibliography

- Annisa, Eka Nur. 2013. [“Efektivitas Open Ended Approach Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika \(PTK Di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013\).”](#) Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Daniswara, Okki Mahendra. 2011. [*Aspek Penting Pembangunan E-Learning System.*](#) Bandung: DCISTEM Universitas Padjadjaran.
- Emda, A. 2011. [“Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Biologi Di Sekolah.”](#) *Jurnal Ilmiah Didaktika* 1 (12): 149–62.
- Khan, Salman. 2012. [“The One World Schoolhouse In Hachette Book Group.”](#) [https://doi.org/https://doi.org/10.1111/edth.12072.](https://doi.org/https://doi.org/10.1111/edth.12072)
- Pangondian, R.A dkk. 2019. [“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0.”](#) *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* 1 (1).
- Prasetya, Sukma Perdana. 2015. [*Media Pembelajaran Geografi.*](#) Yogyakarta: Ombak.
- Rusman, dkk. 2013. [*Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru.*](#) Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadikin, A dan Hakim N. 2019. [“Pengembangan Media E-Learning Interaktif Dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0 Pada Materi Ekosistem Untuk Siswa SMA.”](#) *Biodik* 2 (15): 131–38.
- Sugiyono. 2010. [*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*](#) Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Y.E. 2010. [“Kesulitan Belajar.”](#) *Magistra* No.73 Th.X.
- Szpunar, K dkk. 2013. [“Mind Wandering and Education: From The Classroom to Online Learning.”](#) *Frontiers in Psychology.* [https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2013.00495.](https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2013.00495)